



Revitalisasi Pendidikan Guru Untuk Menjawab Tantangan Abad 21

Desti Mutiara Br Ketaren^{1*}, Rosita Nazila², Cut Kumala Sari³

¹⁻³ Universitas Samudra, Indonesia

Jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama

Korespondensi penulis: destimutiara31@gmail.com

Abstract. *The 21st century is marked by rapid technological developments, increasingly open global access, and increasing complexity in social life. This requires significant changes in the education system, especially in terms of the role and competence of teachers. Therefore, teachers are required to be able to adapt to the times, including in terms of the use of technology that continues to develop. In this era, teachers need to master technology well, for example by creating ICT-based learning media, utilizing learning applications, and various other forms of innovation. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. This article emphasizes that to face the challenges of education in the 21st century, teachers are not enough to only act as conveyors of material. Teachers must also be able to be facilitators, guides, and innovators in the teaching and learning process. With this broader role, teachers are expected to be able to improve the quality of basic education and respond to the needs of the times effectively.*

Keywords: *Teacher Education, 21st Century, Revitalization Of Education*

Abstrak. Abad ke-21 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, semakin terbukanya akses global, serta meningkatnya kompleksitas dalam kehidupan sosial. Hal ini menuntut adanya perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, terutama dalam hal peran dan kompetensi guru. Karena itu, guru perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang terus berubah. Di era ini, guru perlu menguasai teknologi dengan baik, misalnya dengan menciptakan media pembelajaran berbasis TIK, memanfaatkan aplikasi pembelajaran, dan berbagai bentuk inovasi lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Artikel ini menekankan bahwa untuk menghadapi tantangan pendidikan di abad 21, guru tidak cukup hanya berperan sebagai penyampai materi. Guru juga harus mampu menjadi fasilitator, pembimbing, sekaligus inovator dalam proses belajar-mengajar. Dengan peran yang lebih luas ini, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menjawab kebutuhan zaman secara efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Guru, Abad 21, Revitalisasi Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Di abad 21 perkembangan masyarakat, budaya, ekonomi, dan terutama teknologi yang semakin maju membawa dampak besar pada dunia pendidikan. Perubahan zaman yang begitu cepat telah membuat pendidikan mengalami transformasi besar. Semua orang, termasuk guru, dituntut untuk ikut beradaptasi dengan perkembangan ini. Menurut Maknun (2018:4), teknologi bisa membawa dampak buruk jika masyarakat, khususnya individu, tidak menggunakannya dengan bijak. Karena itu, peran guru sangat penting sebagai pembimbing agar siswa dapat menggunakan teknologi informasi secara bijaksana. Guru kini tidak hanya berperan sebagai pengajar semata, tetapi juga harus mampu menjadi fasilitator, pembimbing, sekaligus inovator. Peran guru di era sekarang jauh lebih rumit dibandingkan dulu, karena mereka perlu menguasai berbagai macam kompetensi.

Di era sekarang, seorang guru sebaiknya dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan lebih optimal. Misalnya, guru bisa membuat permainan online menggunakan aplikasi

Wordwall atau menyusun presentasi PowerPoint yang interaktif untuk menarik minat siswa. Guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan pendidikan di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di daerah-daerah yang sulit dijangkau seperti wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Oleh karena itu, perlu ada upaya pembaruan atau revitalisasi pendidikan guru agar mereka mampu menjalankan peran pentingnya dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, pandangan, dan pengalaman para pemangku kepentingan pendidikan terkait upaya-upaya revitalisasi pendidikan guru agar mampu menjawab kebutuhan dan tantangan abad 21. Penelitian dilakukan di beberapa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menjalankan program pendidikan guru SD dan sekolah dasar yang telah menerapkan praktik baik dalam peningkatan kualitas guru, dengan pemilihan lokasi dan informan sengaja dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam revitalisasi pendidikan guru SD. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran atau pelatihan, serta kajian dokumen seperti kurikulum, panduan program, dan kebijakan pendidikan yang relevan. Sedangkan analisis data menggunakan pendekatan yang diajukan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga tahap, yaitu pengurangan data, penyusunan data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan dan praktik revitalisasi pendidikan guru SD untuk membekali guru dengan kompetensi yang sesuai menghadapi kebutuhan pembelajaran di era abad 21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Abad ke-21 dikenal sebagai abad pengetahuan, di mana informasi sangat mudah diakses dan teknologi berkembang sangat cepat (Arifudin, 2001). Di era ini, pendidikan menjadi sangat penting agar siswa bisa memiliki kemampuan untuk belajar, berinovasi, menggunakan teknologi dan media informasi, serta mampu bekerja dan menghadapi berbagai tantangan hidup. Menentukan keterampilan apa saja yang perlu dimiliki siswa menjadi hal yang penting agar mereka siap menghadapi tuntutan zaman. Cara belajar lama yang hanya mengandalkan hafalan atau langkah-langkah sederhana tidak cukup untuk melatih siswa

berpikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, setiap orang perlu mengikuti pembelajaran yang bermakna, berkaitan dengan kenyataan, dan bernilai kebenaran, agar bisa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Di abad 21, setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga guru perlu mencari cara agar semua siswa bisa belajar secara efektif. Guru juga harus bisa menyesuaikan diri dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Kehidupan di abad 21 memang menuntut siswa agar memiliki berbagai keterampilan agar siap menghadapi tantangan. Perkembangan teknologi informasi telah membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel, baik bagi guru maupun siswa. Karena itu, guru perlu menyesuaikan cara mengajar dan strategi pembelajaran dengan kondisi saat ini. Selain itu, sekarang juga tersedia banyak informasi seputar dunia pendidikan yang bisa dimanfaatkan.

Tugas utama seorang guru di abad 21 adalah membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di zaman sekarang. Untuk itu, guru harus memiliki banyak kemampuan, seperti memahami cara mengajar yang baik (pedagogi), mampu berinovasi dalam proses belajar-mengajar, memahami bagaimana siswa belajar, dan bisa memberikan bimbingan atau konseling. Guru juga perlu mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan dan perubahan kurikulum, bisa merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, menggunakan media dan teknologi baru di kelas, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral untuk membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang baik. (Daryanto, 2017;5).

Di era ini, peran guru sudah berubah menjadi fasilitator, yaitu orang yang membantu dan mendukung siswa saat mereka mengalami kesulitan belajar, sekaligus memberikan arahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga bisa mendorong siswa untuk belajar lebih dalam dengan mencari informasi tambahan secara online, misalnya melalui YouTube dan sumber lainnya.

Perkembangan teknologi informasi sangat memengaruhi dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan diri dan menambah wawasan dan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi agar bisa menjalankan perannya dengan baik dan menjadi guru yang profesional (Mulyono, 2021;96). Salah satu ciri khas abad 21 adalah perkembangan informasi secara digital. Di tengah kemajuan teknologi digital ini, manusia dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman agar mampu menjalani hidup dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Memasuki abad ke-21, dunia pendidikan menghadapi banyak tantangan baru karena pesatnya perkembangan teknologi, semakin terbukanya akses informasi dari seluruh dunia, dan kehidupan sosial yang makin kompleks. Kondisi ini membuat sistem pendidikan harus berubah, terutama dalam hal peran dan kemampuan guru. Sekarang, Guru tidak hanya bertugas mengajar materi, tetapi juga berperan sebagai pendamping bagi siswa dalam proses belajar mereka, pembimbing, dan pencetus ide-ide baru dalam proses belajar. Karena itu, guru perlu menguasai berbagai keterampilan, seperti menggunakan teknologi informasi, membuat media pembelajaran digital, memahami cara mengajar yang baik, memahami cara siswa belajar, dan tetap memegang nilai-nilai moral.

Meningkatkan kualitas pendidikan guru sangat penting agar mereka siap mendidik generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman. Melalui cara mengajar yang bermakna, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan relevan dengan kehidupan nyata, guru dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuannya dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan agar dapat menjalankan perannya dengan baik dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan di masa depan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan jurnal ini yang berjudul *Revitalisasi Pendidikan Guru untuk Menjawab Tantangan Abad 21*. Terkhususnya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada dosen ibu Cut Kumala Sari, S.E., M.Pd atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Agnia, A. S. G. N., & Fatahillah, Y. (2021). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 9331–9335.
- Ambar. (2017, Agustus 21). *20 teori komunikasi interpersonal menurut para ahli*. Pakar Komunikasi. <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-interpersonal>
- Amelia, B. B., & Benita, S. G. (2020, Agustus 30). *Dasar-dasar komunikasi: Pengertian dan prinsip dasar*. Kompas. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/30/150000369/dasar-dasar-komunikasi-pengertian-dan-prinsip-dasar>

- Arifudin. (2001). *Cooperative learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran guru dan strategi pembelajaran dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 619–638.
- Azizah, R. S. N. (2021). *Peran guru dalam menanamkan kecerdasan emosional siswa kelas V SDI Al-Anshar Bekasi* (Skripsi, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4, 1–103.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
- Daryanto, K., & Karim, S. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- DeVito, J. A. (2013). *The interpersonal communication*. Boston: Pearson Education.
- Digital, I. (2025, Januari 12). *Dahsyatnya komunikasi orang tua dan anak yang efektif*. IbuDigital. <https://www.ibudigital.com/dahsyatnya-komunikasi-orang-tua-dan-anak-yang-efektif/>
- Fauziyah, M. A. (2024). Peran guru di abad 21 mengembangkan kemampuan literasi digital dalam meningkatkan kreativitas siswa di era teknologi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 1(01), 53–66.
- Gordon, T. (2003). *Parent effectiveness training: The proven program for raising responsible children*. New York: The Rivers Press.
- Kalsum, S. A. (2021). Pengaruh era digital pada pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 5(4), 11644–11648.
- Khairullina, A. (2025). Revitalisasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik di era Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 341–349.
- Kinanthi, G. S., Saputri, N. F., & Rosita, N. A. (2024). Pentingnya pengembangan kompetensi profesionalisme guru dalam menghadapi transformasi pendidikan abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Medinah, H. (2024). Transformasi kurikulum PAI: Integrasi keterampilan abad 21. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3), 375–384.
- Muliastri, N. K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Mulyono, & Ampo, I. (2021). Pemanfaatan media dan sumber belajar abad 21. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 93–112. <https://doi.org/10.24239/pgd.vol9.iss2.72>
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi kebijakan kurikulum merdeka dengan pendidikan abad 21 pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24–35.

- Ramadhani, R. (2013). Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 112–121.
- Riadi, M. (2022, Desember 25). *Komunikasi interpersonal: Pengertian, karakteristik, komponen, bentuk, dan hambatan*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2021/11/komunikasi-interpersonal.html>
- Rizal Arizaldy Ramly, B. (2022). Peran komunikasi orang tua terhadap pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 25–37.
- Rizfani, M., Mauladi, M., & Wardana, A. (2024). Pendidikan agama di era digital. *Islamic Education*, 3(1), 145–154.
- Santoso, J., & Pujiono, A. (2022). Revolusi konseling karakter bagi peserta didik menghadapi tantangan abad 21. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 179–194.
- Sartika, W. (2021, November 16). *Dampak buruk kurangnya komunikasi orang tua terhadap anak*. Kumparan. <https://kumparan.com/user-16102021082131/dampak-buruk-kurangnya-komunikasi-orang-tua-terhadap-anak-1wnI4kgNJef/>
- Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., & Mufidah, H. (2023). Analisis kompetensi literasi digital guru pendidikan agama Islam sebagai pendukung keterampilan abad 21 pada Madrasah Tsanawiyah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3635–3646.
- Shofiyatuz Zahroh, N. (2020). Peran lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak usia dini di Jojga Green School. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9.
- Suharyanto, A. (n.d.). *13 peran orang tua dalam pembentukan karakter anak*. Dosen Psikologi. <https://dosenpsikologi.com/peran-orang-tua-dalam-pembentukan-karakter-anak>
- Tsabita Maharani, T. S. (2023). Pengaruh komunikasi orangtua terhadap pola perilaku anak kelas XI IPA di SMA Futuhiyyah Mranggen. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 5(3), 9380–9389.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.